

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BAHARI DI DESA KHUSUS BAHULUANG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

ASTUTI

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023**

TESIS
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BAHARI DI DESA KHUSUS BAHULUANG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR



POLITEKNIK NEGERI BALI

ASTUTI
NIM: 2115885028

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI
Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astuti

NIM : 2115885028

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 29 Desember 2023

Yang membuat Pernyataan,



Astuti

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali



JURUSAN PARIWISATA
ASTUTI
NIM: 2115885028
POLITEKNIK NEGERI BALI

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023**

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BAHARI DI DESA KHUSUS BAHULUANG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Diajukan Oleh:

**ASTUTI
NIM: 2115885028**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM
NIP. 196609201990031002**

Pembimbing II,



**Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par
NIP. 196405251990032001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata,



**Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP. 196312281990102002**

**Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata
Program Magister Terapan,**



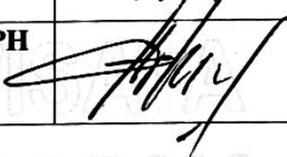
**Dr. I Made darma Oka, SST.Par., M.Par
NIP. 196510202000121001**

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI DESA KHUSUS BAHULUANG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Telah Diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No.:
5495/PL8/DV.01.00/2023 dan dinyatakan Lulus Ujian pada:

Hari Jumat, Tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan Desember, Tahun 2023.

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM NIP. 196609201990031002	
Anggota	Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par NIP. 19640525199032001	
Anggota	Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D NIP. 196312281990102002	
Anggota	Dr. I Gusti Made Wendri, M.Par NIP. 195809231990122012	
Anggota	Muhammad Arsyad, SKM.,M.Kes.,M.Sc.,PH NIP. 197501011999031010	

Mengetahui
Ketua jurusan Pariwisata,
Politeknik Negeri Bali



Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP. 196312281990102002

PRAKATA

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis Terapan dengan judul: “Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak I Nyoman abdi, S.E., M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., PhD selaku Ketua Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali sekaligus Tim Penguji Tesis.
3. Bapak Dr. Gede Ginaya, M.Si. selaku sekteraris Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
4. Bapak Dr. I Made Darma Oka, SST Par. M.Par., selaku Program magister Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
5. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE., MM selaku pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis.
6. Ibu Dr. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis.
7. Ibu Dr. I Gusti Made Wendri, M.Par selaku dosen Politeknik Negeri Bali

sekaligus Tim Penguji Tesis.

8. Bapak Muhammad Arsyad, SKM., M.Kes.,M.Sc.,PH selaku praktisi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Selayar yang telah meluangkan waktunya sebagai Tim Penguji Tesis.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Pariwisata yang telah memberikan materi pelajaran dan fasilitasi administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
10. Bapak Darwis dan Ibu Sandawati, orang tua penulis yang telah bersabar dan memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan dan penyusunan tesis.
11. Teman – teman Gen3 Matrapar yang selalu memberikan dukungan selama perkuliahan, keluarga dan rekan-rekan Disparbud Kep. Selayar dan serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis terapan ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya saran dan masukan dari berbagai pihak diperlukan guna penyempurnaan penulisan tesis ini. Besar harapan penulis agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik dalam penerapannya di masyarakat maupun untuk penelitian berikutnya. Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf bilamana dalam penulisan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Badung, Desember 2023

Penulis

MARINE TOURISIM DEVELOPMENT STRATEGY IN BAHULUANG VILLAGE, SELAYAR ISLAND REGENCY

ASTUTI

NIM: 2115885028

ABSTRACT

Tourism development in Indonesia is supported by its large tourism potential. Nowadays, the direction of tourism development tends to be the development of sustainable tourism through the development of tourist villages with various tourist attractions. Selayar Islands Regency, especially Bahuluang Village, has a diversity of tourist attractions and enormous marine tourism potential. The development of a tourist destination requires an appropriate strategy to provide prosperity for the local community. The aim of this research is to determine tourism development in Bahuluang Village. Then to formulate strategy for developing marine tourism in Bahuluang Village, Selayar Islands Regency. This research uses qualitative methods by collecting data through interview, observation, document studies and group discussions. Furthermore this research uses SWOT analysis to analyze the data. Results of this research shows that tourism development that carried out ie development if tourism supporting facilities such as providing amenities, accessibility and drafting regulations for tourism activities. The development strategy for marine tourism in the Bahuluang Village includes improving the quality of tourist attraction, build and develop supporting facilities and infrastructure for marine tourism, increasing human resources in the tourism sector, easy access to information, implementation of regulations, synergy and cooperation between stakeholders, integrated promotion and marketing of tourism products and the availability of safe and adequate transportation for tourist activities.

Keywords: *tourism development, marine tourism, SWOT Analysis*

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI DESA KHUSUS BAHULUANG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

**ASTUTI
NIM: 2115885028**

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata di Indonesia di dukung oleh besarnya potensi wisatanya. Dewasa ini, arah pengembangan wisata cenderung pada pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pengembangan desa wisata dengan berbagai daya tarik wisatanya. Kabupaten Kepulauan Selayar utamanya Desa Khusus Bahuluang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata dan potensi wisata bahari yang sangat besar. Pengembangan suatu destinasi wisata memerlukan strategi yang sesuai agar dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Desa Khusus Bahuluang. Selanjutnya merumuskan strategi pengembangan pariwisata bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumen dan diskusi kelompok. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan pengembangan wisata yang sedang dijalankan berupa pengembangan fasilitas pendukung wisata dengan penyediaan amenities, aksesibilitas, dan penyusunan regulasi. Pengembangan pariwisata bahari di Desa Khusus Bahuluang dapat dilakukan melalui peningkatan mutu objek wisata, pengembangan dan pembangunan sarana dan parasarana pendukung wisata bahari, peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata, kemudahan akses informasi, penerapan regulasi, sinergitas dan kerjasama antar *stakeholder* pariwisata, promosi dan pemasaran produk wisata terpadu serta ketersediaan alat transportasi aman dan layak untuk kegiatan wisata.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Wisata Bahari, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSYARAT GELAR MAGISTER	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB IV KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Konsep.....	14
2.3 Landasan Teoritik.....	27
2.4 Penelitian Sebelumnya	39
2.5 Kerangka Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desaiian Penelitian	47
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	49
3.2.1 Lokasi penelitian	49
3.2.2 Objek Penelitian	49
3.3 Jenis dan Sumber Data, Penentuan Informan.....	50
3.3.1 Jenis Data	50
3.3.2 Sumber Data.....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.1 Metode Wawancara.....	52
3.4.2 Metode Observasi	53
3.4.3 Kajian Pustaka	53
3.4.4 Studi Dokumen	54

3.4.5 Focus Group Discussion (FGD)	54
3.5 Teknik Analisis Data	54

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian	63
4.2 Produk	65
4.3 Struktur Organisasi	74

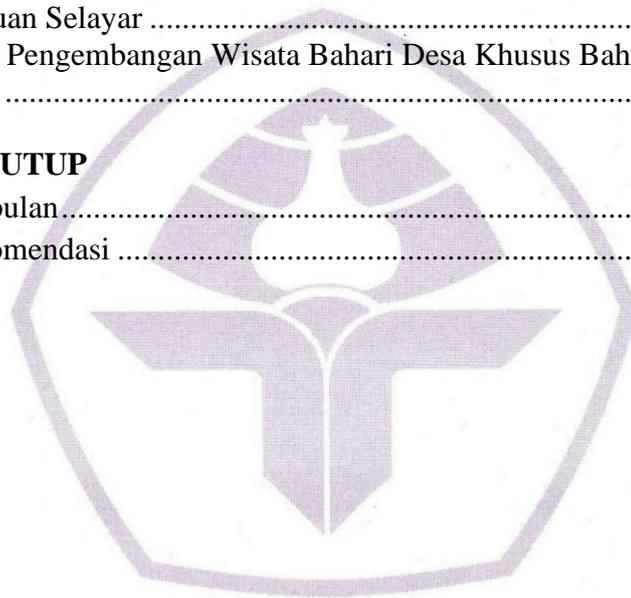
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Pengembangan Pariwisata di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar	77
5.2 Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Khusus Bahuluang Kepulauan Selayar	85

BAB IV PENUTUP

6.1 Simpulan.....	102
6.2 Rekomendasi	104

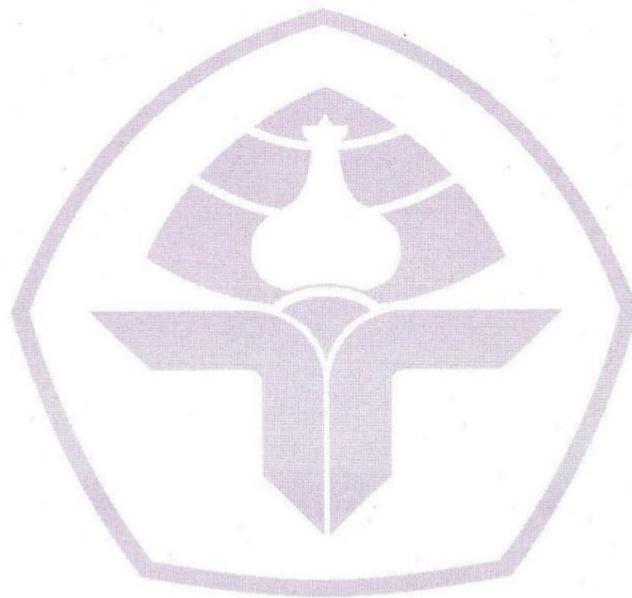
**REFERENSI
LAMPIRAN**



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

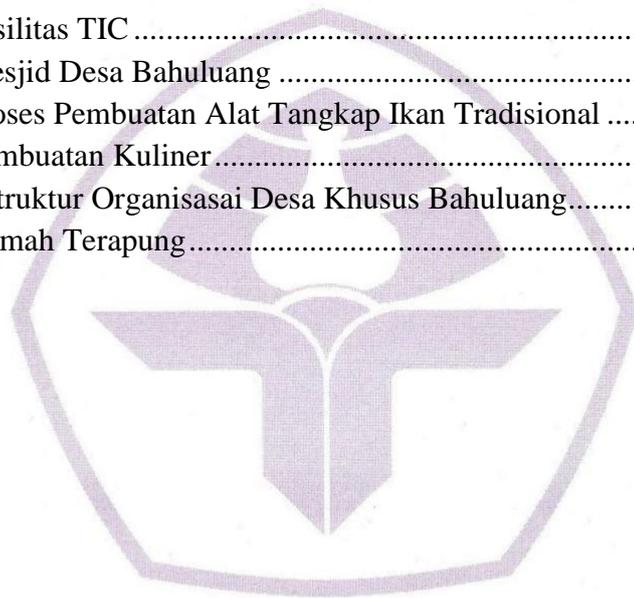
Tabel 1.1 Objek dan Daya Tarik Wisata Desa Khusus Bahuluang.....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	40
Tabel 3.1 Matrik SWOT	62
Tabel 5.1 Marik Internal Faktor (IFAS).....	91
Tabel 5.2 Marik Eksternal Faktor (EFAS).....	94
Tabel 5.3 Analisa SWOT Desa Khusus Bahuluang.....	97



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif Creswell.....	56
Gambar 3.2 Analisis SWOT	59
Gambar 4.1 Gua Lipang	66
Gambar 4.2 Makam Karang Bahuluang.....	67
Gambar 4.3 Bone Kiddi'	68
Gambar 4.4 Jangkar Kuno.....	69
Gambar 4.5 Fasilitas Toilet.....	70
Gambar 4.6 Fasilitas TIC	70
Gambar 4.7 Mesjid Desa Bahuluang	71
Gambar 4.8 Proses Pembuatan Alat Tangkap Ikan Tradisional	72
Gambar 4.9 Pembuatan Kuliner.....	73
Gambar 4.10 Struktur Organisasi Desa Khusus Bahuluang.....	74
Gambar 5.1 Rumah Terapung.....	82



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan Wawancara

Lampiran 3 : Daftar Partisipan *Focus Group Discussion* (FGD)

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian (Foto)

Lampiran 3 : Pedoman Observasi



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara melalui devisa yang dihasilkan dari kegiatan wisata. Meskipun di akhir tahun 2019 dan sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan drastis jumlah kunjungan wisata utamanya wisatawan mancanegara sebagai dampak pandemi covid-19. Meski demikian giat pariwisata tetap berjalan dengan mengubah segmen pasar dari wisatawan mancanegara ke wisatawan local atau nusantara. Disamping itu pemerintah pusat maupun daerah terus berusaha untuk mengembangkan pariwisata. Di era *new normal*, Industri pariwisata diharapkan kembali bangkit sehingga dapat tetap menjadi penyokong perekonomian negara dan mensejahterakan masyarakat di sekitar destinasi.

Berdasarkan RPJM 2020-2022, agenda pembangunan pemerintah menempatkan pariwisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata. Pemulihan sektor pariwisata secara bertahap telah terlihat sejak akhir tahun 2021 dan terus berlanjut. Hal ini tampak dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk di bulan Nopember 2022 sebesar 657.269 terdiri dari 544.827 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk utama dan pintu masuk lainnya (non MPD) dan 112.442 melalui pintu masuk perbatasan lainnya (MPD), jumlah tersebut

mengalami pertumbuhan sebesar 336,50% dibanding bulan Nopember 2021 yang hanya berjumlah 150.577 kunjungan wisata (Kemenparekraf, 2022).

Peran dan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian menjadikannya sebagai sektor strategis yang memiliki potensi dan peluang pengembangan yang besar (Najmi, 2015). Pengembangan pariwisata di Indonesia di dukung oleh besarnya potensi wisata mulai dari wisata alam, budaya dan sejarah serta wisata buatan yang tersebar di seluruh wilayah nusantara dari perkotaan hingga desa. Saat ini, arah pengembangan pariwisata menuju pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui pengembangan desa wisata dengan daya tariknya yang beragam. Dalam pengembangannya, peran masyarakat sangat penting karena sumberdaya, keunikan dan tradisi masyarakat setempat menjadi faktor utama pendorong aktivitas desa wisata

Pemerintah melalui program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendorong pengembangan desa wisata sebagai bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan atau berbasis masyarakat. Bentuk dukungan tersebut dapat dilihat dengan adanya Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang berpengaruh pada bertambahnya kuantitas Desa Wisata dengan beragam daya tarik yang dimilikinya. Besarnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan wisata menjadi dorongan bagi masyarakat setempat untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyediakan atraksi wisata dan meningkatkan pelayanan terhadap tamu atau wisatawan.

Kapupaten Kepulauan Selayar salah satu daerah yang tetap berkomitmen untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan salah satu program strategis pembangunan Kepulauan Selayar yang tertuang dalam RPJMD Kepulauan Selayar, yakni Mewujudkan kepulauan Selayar sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK Pariwisata). Karena pemerintah terus memberikan dukungan besar terhadap pengembangan pariwisata setempat. Dalam rangka pengembangan sektor pariwisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata maka pemerintah memberikan dorongan utamanya dengan membentuk Desa Wisata.

Di Kepulauan Selayar sendiri terdapat 14 Desa Wisata yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 12/III/Tahun 2018. Hampir seluruh Desa wisata di Kepulauan Selayar mengandalkan wisata alam sebagai daya tarik utamanya khususnya wisata bahari. Desa Khusus Bahuluang menjadi salah satu desa wisata yang banyak dikunjungi karena mempunyai potensi bahari yang menarik dan sangat populer di kalangan wisatawan saat ini. Desa Khusus Bahuluang berada di Pulau Bahuluang yang merupakan salah satu pulau kecil yang tersebar di daratan Selayar dan masuk dalam wilayah Kecamatan Bontosikuyu.

Desa wisata ini memiliki banyak daya tarik, antara lain wisata alam utamanya wisata bahari, sejarah dan budaya, serta UMKM yang menjadi bagian dari keseharian masyarakat setempat. Potensi wisata alam dan atraksi wisata Desa Wisata Khusus Bahuluang dapat dilihat pada Tabel. 1.1. Objek dan Daya Tarik Wisata Desa Khusus Bahuluang berikut.

Tabel 1.1. Objek dan Daya Tarik Wisata Desa Khusus Bahuluang

No.	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata	Jenis Objek Wisata	Keterangan
1.	Gua dan Liang Lipang	Wisata Alam Gua	Daya Tarik Berupa Stalagmit dan Stalagmik
2.	Makam Karang dan Bunging Bahuluang	Wisata Bahari	Kumpulan Karang mati yang membentuk pulau
3.	Bone Bakka' dan Bone Kiddi'	Wisata Bahari	Hampanan pantai berpasir putih bercampur pink
4.	Bone Koko'	Wisata Bahari	Spot Foto dan Snorkling
5.	Liang Buaya	Wisata Bahari	Panorama alam membentuk kolam laut
6.	Jangkar raksasa	Wisata Sejarah	Jangkar kuno berukuran ±6 meter
7.	Atraksi Budaya dan kerajinan tangan	Wisata Budaya	Kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat serta UMKM berupa pembuatan perahu, pembuatan atap daun kelapa, pembuatan tikar, pembuatan bubuh, proses produksi kopra, pembuatan tali rumpon daur ulang

Sumber : Pendataan Masata Tahun 2020

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Kepulauan Selayar (RIPPARKAB) Kepulauan Selayar Tahun 2017-2032 dan

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2021-2026, memasukkan Pulau Bahuluang secara keseluruhan sebagai salah satu destinasi bahari dengan daya tarik berupa pantai berpasir putih, panorama bawah laut dan panorama alamnya. Berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 453/VII/Tahun 207 tentang Nama dan Lokasi Destinasi Pariwisata di kabupaten Kepulauan Selayar, Pulau Bahuluang tercatat sebagai salah satu destinasi bahari. Pulau Bahuluang yang keseluruhan wilayahnya termasuk dalam wilayah Desa Khusus Bahuluang selain memiliki potensi wisata bahari juga didukung oleh daya tarik wisata budaya. Budaya bahari masyarakat setempat masih tertap terjaga hingga sekarang dan menjadi aktivitas keseharian masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Pulau Bahuluang ini memerlukan sinergitas dari berbagai pihak. Disamping kesiapan destinasi dengan daya tarik yang dimilikinya, masyarakat juga berperan penting sebagai penggerak kegiatan wisata di daerah ini. Perkembangan kepariwisataan diharapkan mampu dirasakan oleh seluruh pelaku pariwisata, tidak hanya pemilik akomodasi dan usaha perjalanan wisata namun juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Hal ini dapat tercapai salah satunya melalui pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata dimana masyarakat dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dan memperoleh manfaat serta kesejahteraan dari pengembangan pariwisata.

Sejak tahun 2018 Desa Khusus Bahuluang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Keputusan Bupati kepulauan Selayar dan telah terdaftar dalam Jadesta. Pada tahun 2021 Desa Bahuluang mengikuti lomba Anugerah Desa Wisata

Indonesia dan masuk dala 100 besar dan di tahun 2022 masuk pada klasifikasi 300 besar. Pulau Bahuluang mempunyai daya tarik wisata yang besar utamanya wisata alam bahari. Wisata bahari menjadi aktifitas favorit bagi wisatawan untuk berkunjung dan bersantai. Pulau Bahuluang menjadi tempat yang sering dikunjungi dan banyak ditanyakan selain Taman Nasional Takabonerate yang telah lebih dulu dikenal oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Aktivitas wisata yang sering dilakukan diantaranya snorkling, diving, mengunjungi makam karang dan gua dekat pantai.

Selain memiliki potensi wisata yang beragam, masyarakat pun sangat antusias dalam kegiatan dan pengembangan wisata di daerah ini. Sebagai bentuk pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan daya tarik wisata di Desa ini, maka di tahun 2018 telah dibentuk Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS). Minat masyarakat yang cukup besar terhadap pengembangan pariwisata serta keramah tamahan dalam menyambut tamu menjadi salah satu daya tarik kunjungan wisata. Sejalan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan dimana pelibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata sangat penting. Selain sebagai penyedia layanan dan produk wisata, masyarakat local juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, budaya, adat istiadat dan kearifan lokal di daerahnya. Sebab kelestarian lingkungan sekitar sangat menjamin keberlanjutan pariwisata. Utamanya di Desa ini yang kegiatan pariwisatanya masih dominan mengandalkan keindahan alam bahari yaitu keindahan pantai dan keunikan pulauanya.

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata memerlukan sinergitas antar *stakeholder* dan partisipasi masyarakat menjadi hal utama dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian Rusyidi, B. & Fedryansah, M (2018) dalam penelitiannya sehubungan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Bangka menyimpulkan salah satunya yaitu pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan masyarakat (*the community Approach*). Pendekatan ini menekankan pelibatan penuh masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata. Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019) dari hasil penelitiannya terkait Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ciamis menyebutkan bahwas salah satu strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembentukan desa wisata, ialah dengan pengembangan wisata yang berbasis masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat berperan aktif untuk mewujudkan desa wisata dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Permatasari, I. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) menekankan pada peran atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Tujuan dari pariwisata berbasis masyarakat ini diantaranya ialah untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Komunitas lokal memainkan peran kunci dalam mencapai pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Pencapaian pariwisata berkelanjutan memerlukan partisipasi seluruh *stakeholder* termasuk pemerintah pusat dan daerah maupun pelaku pariwisata, selain peran aktif masyarakat yang mewujudkan model pengembangan berbasis komunitas.

Desa Khusus Bahuluang termasuk dalam kategori desa wisata berkembang. Desa ini memiliki beraneka ragam potensi dan daya tarik wisata, meski demikian pengelolaan dan pemanfaatannya belum berdampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah ini. Intensitas kunjungan wisata utamanya wisatawan luar Selayar di Desa Khusus Bahuluang cukup tinggi dibanding desa lainnya di Kepulauan Selayar yang sama sama mengandalkan wisata bahari. Meski demikian pengembangan pariwisata utamanya dalam pengelolaan wisata baharinya belum optimal, masih banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi baik dari segi manajemen, sumber daya manusia yang kompeten, lingkungan, dan utamanya fasilitas infrastruktur yang menjadi pendukung kegiatan wisata. Kendala pengembangan ini bukan hanya di alami oleh Desa Khusus Bahuluang namun beberapa wilayah destinasi di Kepulauan Selayar pun masih terdapat permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang perlu dicarikan solusinya.

Merujuk pada hasil penelitian Andi di tahun 2017, diketahui beberapa hal yang menyebabkan belum optimalnya pengembangan Pariwisata di Kepulauan Selayar, terdapat tiga hal yang menjadi faktor utama yakni:

1. Birokrasi, Birokrasi di Kepulauan Selayar masih belum profesional dalam menjalankan tugasnya, terlihat dari minimnya fasilitas pada lokasi objek wisata yang telah dikelola.
2. Sumberdaya, Sumber Daya Manusia yang ahli dalam bidang pariwisata masih kurang dan belum profesional.
3. Komunikasi, belum maksimalnya penyampaian informasi ke masyarakat.

Desa khusus Bahuluang termasuk dalam kategori Desa Wisata Berkembang yang mempunyai beragam potensi wisata mulai dari alam bahari hingga budaya. Meski demikian, pengelolaan dan pemanfaatannya belum optimal dan masih terbatasnya keterlibatan masyarakat khususnya dalam pemasaran pariwisatanya. Beberapa penyebab belum efektif dan optimalnya pelaksanaan pengembangan pariwisata di Desa Khusus Bahuluang ini diantaranya ialah belum adanya penetapan regulasi atau kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata di desa ini baik dari pemerintah desa maupun kabupaten.

Dalam penelitian sebelumnya oleh A.R. Muhammadiyah (2018) mengungkapkan bahwa (1) Pengelolaan objek wisata bahari di Kepulauan Selayar merupakan pengelolaan yang selain memperhatikan aspek pelestarian juga memberikan peran serta masyarakat sebagai perencana, pelaksana dan pengelola objek wisata bahari. Masyarakat sadar wisata yang belum terbentuk secara utuh menyebabkan pengelolaan objek wisata bahari belum maksimal, (2) Terdapat 3 objek wisata bahari Kabupaten Kepulauan Selayar, 22 diantaranya telah terkelola dan 16 lainnya belum terkelola. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa aktivitas wisata dan pengelolaan objek wisata di Pulau Bahuluang belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kegiatan kepariwisataan masih lebih banyak mengandalkan tenaga dari luar desa atau di dominasi oleh orang luar. Hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat terkait potensi wilayahnya yang masih kurang serta belum adanya masyarakat setempat yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata. Penyediaan jasa pariwisata seperti layanan informasi, penyediaan kuliner, guide lokal dan atraksi

wisata masih kurang keterlibatan masyarakat setempat. Masyarakat belum menjadi penggerak utama kegiatan pariwisata dalam hal pelayanan, penjualan produk dan pemasaran daya tarik wisata Desa Khusus Bahuluang.

Kegiatan wisata di daerah ini seperti kunjungan wisata, event hingga pelatihan pengembangan sumber daya manusia pariwisata masih dominan intervensi atau dipelopori oleh orang luar wilayah Bahuluang dibanding masyarakat lokal. Dapat dikatakan bahwa inisiatif pengembangan kompetensi di bidang pariwisata serta pengembangan produk wisata oleh masyarakat lokal masih kurang. Hal ini sangat disayangkan karena potensi wisata Bahuluang yang menjadi salah satu wisata andalan Kepulauan Selayar selain Taman Nasional Takabonerate. Jika hal ini terus berlanjut kekhawatiran akan keberlangsungan pariwisata yang berkelanjutan menjadi pertimbangan.

Berangkat dari permasalahan – permasalahan tersebut dan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya terkait pengembangan pariwisata bahari, penerapan pariwisata berbasis masyarakat serta pengembangan pariwisata berkelanjutan, maka sebagai strategi pengembangan dan pemajuan Desa Wisata Khusus Bahuluang untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, dalam hal ini peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Bahari di desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi serta bahan kajian bagi penelitian kepariwisataan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat dan Pengelola Daya Tarik Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi dan menjadi masukan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi masukan serta pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kepulauan Selayar dan Desa Khusus Bahuluang dalam membuat kebijakan pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

c. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini akan memperkaya referensi kepustakaan terkait pengembangan wisata bahari dan penerapan pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

d. Bagi Penulis

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan maupun referensi baru khususnya dalam bidang pariwisata yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari dan penerapan pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Pengembangan pariwisata di Desa Khusus Bahuluang terus dilakukan sejak masyarakat dan pemerintah setempat mengenal kegiatan kepariwisataan. Pengembangan yang dilakukan baik dari segi infrastruktur, objek dan atraksi wisata, fasilitas pendukung wisata, ketersediaan akomodasi dan transportasi serta sumber daya manusia di bidang pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian Desa Khusus Bahuluang memenuhi tiga syarat sebagai daya tarik yakni ada yang dapat dilihat, dikerjakan dan dibeli (*something to see, something to do, something to buy*). Desa Khusus Bahuluang menawarkan banyak potensi wisata bahari seperti Gua/Liang lipang, Makam Karang, Buning Bahuluang, Bone Kiddi, Bone Bakka', Pantai Koko', Liang Buaya, Jangkar Kuno, dan objek pendukung lainnya seperti budaya bahari dan *short trekking* ke bukit dan goa. Kegiatan wisata bahari yang dapat dilakukan beragam mulai dari berenang, berjemur, snorkling, menyelam, foto estetik, memancing, menikmati kuliner khas serta melihat aktivitas masyarakat setempat. Wisatawan dapat pula membeli kuliner khas berupa kripik ubi dan olahan makanan kakkala.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata (perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, pengelolaan dan pemanfaatan) masih kurang dan terbatas hanya ketika dilaksanakan event oleh pemerintah daerah ataupun pihak swasta. Meski

demikian dengan adanya kegiatan wisata masyarakat menjadi aktif menjaga kebersihan lingkungan dan menawarkan produk usahanya kepada wisatawan.

Adapun pengembangan wisata yang sedang dijalankan berupa pengembangan fasilitas pendukung wisata dengan penyediaan amenities, aksesibilitas, dan penyusunan regulasi sebagaimana berikut : 1) Pembangunan Rumah Apung, 2) Penyediaan Akomodasi dengan pembanguna villa atau penginapan di dekat objek wisata, 3) Penambahan Gazebo, 4) Penambahan jalan menuju lokasi wisata, 5) Pembuatan regulasi setempat terkait pelaksanaan kegiatan wisata.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa untuk pengembangan wisata bahari di Desa Khusus Bahuluang ini diperlukan strategi agresif berupa pengembangan periwisata yang dapat memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan pariwisata. Berdasarkan hasil analisa IFAS dan EFAS diperoleh total skor untuk faktor strategis internal sejumlah 2,961 sedangkan untuk faktor Ekternal lebih tinggi dengan skor total 3,009. Secara umum beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata bahari diantaranya :

1. Pengembangan daya tarik wisata melalui peningkatan mutu objek wisata.
2. Pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata bahari.
3. Peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata melalui pelatihan berkala.
4. Kemudahan akses informasi terkait produk wisata, amenities, dan aksesibilitas ke objek wisata.

5. Penerapan regulasi yang tepat sasaran dan terlaksana sesuai ketentuan.
6. Sinergitas dan kerjasama antar *stakeholder* pariwisata utamanya ahen wisata dengan masyarakat.
7. Promosi wisata dan pemasaran produk wisata yang terpadu.
8. Penyiapan alat transportasi yang aman dan layak untuk kegiatan wisata.

6.2. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan guna pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan di Desa Khusus Bahuluang. Kurangnya rambu – rambu atau papan informasi terkait objek wisata ataupun petunjuk arah menuju lokasi sehingga perlu perhatian pemerintah setempat. Pengelolaan Objek Wisata di Desa Khusus Bahuluang diharapkan lebih optimal dengan menyiapkan petugas khusus di setiap objek wisata. Perhatian pemerintah secara khusus terhadap penduduk lokal untuk pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata.

Pentingnya kelancaran moda transportasi baik darat, laut dan udara guna memudahkan wisatawan dari luar Selayar untuk berkunjung. Diharapkan perhatian pemerintah baik daerah dan desa untuk penyiapan dermaga penyeberangan menuju Pulau Bahuluang yang memadai serta lahan parkir aman bagi kendaraan pengunjung. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti agen wisata, akademisi, dan investor dalam pengembangan wisata bahari Desa dan lebih banyak melibatkan masyarakat setempat untuk kegiatan wisata. Percepatan penetapan regulasi setempat dalam aktivitas wisata sehingga dapat memberi manfaat positif baik untuk kesejahteraan masyarakat, untuk pemerintah setempat maupun pihak swasta.

REFERENSI

- Arjana. I.G.B. (2020). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Ed.1. Cet. 3. Depok: Rajawali Pers.
- Agus, & Masri Ridwan. "Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5." *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)* 1, no. 1 (January 31, 2019): 45–50. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.12>.
- Andrianto, Tomy, & Gima Sugiama. (2016). The Analysis of Potential 4A's Tourism Component in the Selasari Rural Tourism, Pangandaran, West Java. In *Proceedings of the Asia Tourism Forum. 2016 - the 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia*. Bandung, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/atf-16.2016.21>
- Akhmad, Zaenal, Ambo Tuwo, & Ria Wikantari. (2015). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Takabonerate Di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Papatudzu*, Vol 10, No.1.
- Amir, Ahmad Fitri, Ammar Abd Ghapar, Salamiah A. Jamal, & Khairun Najiah Ahmad. (2015). "Sustainable Tourism Development: A Study on Community Resilience for Rural Tourism in Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 168 (January): 116–22. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.217>.
- Ariasa, I Kadek Agus, & I Wayan Treman. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6, no. 2. <https://doi.org/10.23887/jjg.v6i2.20686>.
- Astuti, Marhanani Tri. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Gili Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. *National Conference of Creative Industry*, 5 September. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1202>.
- Chamdani, Usman, Drs. (2018). Indikator Strategi Pengembangan Kepariwisata. Ed.1 Cet. 1. Sleman : Deepublish.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, Tri Yuniningsih, Jalan H Soedarto, and S H Tembalang. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang.
- Damanik, Janianton. (2017). Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Damanik, Janianton & Helmut F. Weber. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Dewi, Made Heny Urmila. (2013) Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.” *Jurnal Kawistara* 3, no. 2. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>.
- Data Kunjungan Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Selayar (2022).
- Data Statistik Kunjungan Wisatawan. Kemenparekraf Tahun 2022.
- Dokumen RENSTRA Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2021-2026.
- Dokumen RIPPARKAB Kepulauan Selayar 2017-2032.
- Ginting, Nurlisa, dkk. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness.” *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* 3, no. 1. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>.
- Fitri, Annisa. (2021). Analisis Dampak Variabel Pariwisata Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Irawati, Novi, & Evrita Lusiana Utari. Pemetaan Potensi Wisata & Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo.
- Invanni, Ichsan, Rosmini Maru, and Reskianti Reskianti. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Appa’ di Pulau Kayuadi Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi. *LaGeografia* 20, no. 2 : 203. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.25508>.
- Junaid, Ilham, M Hum. Penerbit Politeknik Pariwisata Makassar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Arti Kata Potensi*” dalam <https://kbbi.web.id/potensi> diakses tanggal 27 Januari 2022.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/khusus_bahuluang. Diakses pada tanggal 03 Januari 2023 pukul 11.34 Wita.
- Koriyandi, Abdul, Hamdani Hamdani, & Dafiuddin Salim.(2016). Analisis Kesesuaian Wisata Diving Di Kawasan Perairan Pulau Kunyiit Sebelah Timur Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. *EnviroScientee* 12, no. 3: 181. <https://doi.org/10.20527/es.v12i3.2444>.
- Marpaung, H., & J.Karacap. (2019).Dasar-dasar Kepariwisata. Bandung:Media jaya Abadi.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.36 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammadiyah, Ali Rahmat. "Pemetaan Objek Wisata Bahari Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografi." *Jurnal Environmental Science* 1, no. 1 (November 21, 2018). <https://doi.org/10.35580/jes.v1i1.7337>.

Musawantoro, Muhammad, and Masri Ridwan. "Potensi Pantai Panrangluhung di Bira Kabupaten Bulukumba sebagai Destinasi Wisata." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 3, no. 1 (June 25, 2019): 1–7. <https://doi.org/10.34013/jk.v3i1.27>.

Oka A Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Angkasa.

Oka, A. Yoeti. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Palupi, Ratna Diyah, Ira Risfandi. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 14, no. 1 : 8–14. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.8-14>.

Pantiyasa, I Wayan. (2018) Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2. <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>.

Pitana, Prof.Dr. I Gede, & I Ketut Surya Diarta. (2009) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>

Profil Destinasi Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar.

Qodriyatun, Sri Nurhayati. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 9, no. 2: 240–59. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>.

Rangkuti, Freddy. (2016). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Cet.20. Jakarta : PT. Gramedia

- Razak, Fitridamayanti ., Benu Olfie L. Suzana, & Gene H. M. Kapantow. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi* 13, no. 1A : 277. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1A.2017.16180>.
- Restu, Andi. (2023). Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata Yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism) Pulau Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar. Tesis:Universitas Hasanuddin.
- Ridwan, Mohammad, S.T.,M.Sc & Dr. Windra Aini MM. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Ridwan, Saptariani Putri. Strategi Pengelolaan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Kawasan Konservasi Pulau Pasi Gusung, Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Riski, Tri Rachmat, Heru Aulia Azman, &Fitria Rahmi. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 7 .
- Rochman, Noor. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 : 59. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1831>.
- Rusyidi, Binahayati & Fedryansyah, Muhammad. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial. 1. 155. 10.24198/focus.v1i3.20490.
- Said, Farid. (2020). Model Implementasi Kebijakan Pariwisata Bahari:Studi Kasus Wisata Bahari Sulawesi Selatan. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Saputra, M Ryan, & Dra Rodhiyah Su. Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang.
- Satriawan, & I Made Murdana. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Kura-Kura Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Responsible Tourism* 1, no. 3 : 453-64. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1914>.
- Sedarmayanti, dkk. (2018). Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: PT. Refika Aditama
- Silitonga, S., & Anom, I. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 7-13. doi:10.24843/DESPAR.2016.v04.i02.p02.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 3. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, & Derinta Entas. *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Taghulih, Betly, and Halida Nuria. (2020) Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Morotai Provinsi Maluku Utara. *Tekstual* 18, no. 1: 12. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v18i1.732>.
- Vedrian, Regal, Muhammad Rakib, dkk. (2022). Pemanfaatan Media dalam Promosi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar).” *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2: 184–99. <https://doi.org/10.23960/E3J/v5i2.184-199>.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wahdaningrum, Windarti, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, & Hendra S Pratama. (2018) Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Walonosobo, Jawa Tengah.
- Widiati, Ida Ayu Putu, and Indah Permatasari. (2022) Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana* 16, no. 1 : 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>.
- Wijaya, N. S. and Sudarmawan, I. W. E. (2019) “Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang”, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), pp. 77-98. doi: 10.22334/jihm.v10i1.162. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>
- Wulandari, Silviana Putri. (2019). Persepsi Wisatawan Pada Sport Tourism Downhill Bukit Klangon.